

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Fasilitas Pelayanan Kesehatan adalah suatu tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan, baik preventif, kuratif, promotif maupun rehabilitatif yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah atau masyarakat. Setiap fasilitas pelayanan kesehatan seperti rumah sakit, dan fasilitas pelayanan kesehatan lainnya mempunyai kegiatan utama yaitu memberikan pelayanan kesehatan kepada pasien (Permenkes, 2022).

Rumah Sakit adalah fasilitas kesehatan yang menawarkan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna seperti pelayanan rawat jalan, rawat inap, dan gawat darurat. Rumah Sakit sebagai salah satu fasilitas pelayanan kesehatan diharap dapat memberikan pelayanan yang efektif dan efisien, diperlukan tata kerja yang tertib, rapi, dan teliti dalam pendaftaran pasien maupun pengolahan data. Oleh karena itu diperlukan suatu sistem yang akan menghasilkan informasi, yang cepat, akurat, dan tepat waktu sesuai dengan kebutuhan pihak manajemen. Salah satu bentuk pelayanan kesehatan untuk menunjang tercapainya derajat kesehatan adalah Poliklinik. (UU RI, 2009).

Poliklinik merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan dengan menyediakan pelayanan medis dasar atau spesialisik untuk penyakit dan cedera pada pasien rawat jalan. Poliklinik penyakit dalam merupakan poliklinik yang menangani orang dewasa dan lansia dengan penanganan penyakit yang meliputi non-bedah. Poli penyakit dalam memberikan penanganan kesehatan preventif, pemeriksaan fisik, memberikan penanganan darurat dan sejenisnya. Salah satu upaya rumah sakit dalam meningkatkan dan menjaga mutu pelayanan adalah dengan menyelenggarakan pelayanan yang sebaik- baiknya, ditunjang dengan pelayanan rekam medis dan dalam menunjang proses pelayanan kesehatan, rumah sakit memerlukan unit rekam medis. (PERMENKES, 2014).

Unit rekam medis dan informasi kesehatan merupakan sub unit yang mempunyai peranan penting di setiap fasilitas pelayanan kesehatan. Keberhasilan pelayanan yang diberikan dan berkualitas dapat dilihat dari pengelolaan unit rekam medis dan informasi kesehatan oleh tenaga-tenaga profesional. Unit kerja rekam medis merupakan salah satu unit pendukung kegiatan di fasilitas pelayanan kesehatan. Unit kerja rekam medis terdiri dari bagian pelayanan dan pengolahan rekam medis. Bagian pelayanan rekam medis meliputi bagian penerimaan, pelaporan dan surat keterangan medis, sedangkan bagian pengolahan berkas rekam medis meliputi bagian assembling, pengkodean (*coding*), indeks, analisa, *filling*, dan logistik rekam medis. (Siswati, 2014)

Rekam Medis adalah dokumen yang berisi informasi pribadi pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada

pasien. Rekam Medis merupakan dokumen legal yang harus berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, ketepatan diagnosa dan terapi pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Keberadaan rekam medis sangat diperlukan dalam menunjang terlaksananya kegiatan pelayanan kesehatan di suatu fasilitas pelayanan kesehatan. Setiap pelayanan yang diberikan kepada pasien harus selalu tercatat pada berkas rekam medis yang bersangkutan agar tercipta kesinambungan data rekam medis (Permenkes, 2022).

Dalam unit kerja rekam medis, terlihat bahwa penanganan rekam medis senantiasa membutuhkan waktu yang lama dalam penataan lembaran kertas, biaya kertas yang semakin mahal, belum lagi berbagai kerepotan saat melaksanakan penjajaran (*filling*), pengambilan atau pencarian rekam medis, mengkopi rekam medis, mengedarkan rekam medis ke pihak pelayanan (ruang perawatan), ruang yang tidak sedikit untuk menumpuk rekam medis tersebut, dan adanya kemungkinan rekam medis hilang atau rusak. Salah satu pelayanan di fasilitas pelayanan kesehatan yang dapat diintegrasikan dengan teknologi informasi adalah rekam medis elektronik (Widjaja et al., 2021).

Perkembangan teknologi informasi yang begitu pesat dan telah merambah ke berbagai sektor kehidupan, termasuk di bidang kesehatan mengakibatkan berkembangnya sistem rekam medis berbasis komputer. Pada awalnya rekam medis menggunakan cara manual namun seiring dengan kemajuan teknologi yang semakin berkembang, beberapa rumah sakit mengubah sistem kerja rekam medis manual menjadi rekam medis elektronik. Ada beberapa hal yang membuat rumah sakit menggunakan rekam medis elektronik, diantaranya karena informasi data yang ditulis dengan manual tidak tersimpan dengan rapih, pencarian data sulit, data yang disimpan dalam bentuk kertas bisa hilang atau rusak (Akbar, 2018).

Rekam Medis Elektronik adalah Rekam Medis yang dibuat menggunakan sistem elektronik yang diperuntukkan bagi penyelenggaraan Rekam Medis (Permenkes, 2022). Rekam medis elektronik adalah rekaman atau catatan elektronik informasi terkait kesehatan (*health related information*) seorang yang mengikuti standar interoperabilitas nasional yang dapat dibuat, dikumpulkan, dikelola, digunakan dan dirujuk oleh dokter atau tenaga kesehatan yang berhak (*authorized*) pada lebih dari satu organisasi pelayanan kesehatan (Widjaja et al., 2021). RME sangat penting bagi manajemen untuk mengelola masalah kesehatan karena menyediakan integritas dan akurasi dan juga dapat menjadi solusi untuk meningkatkan efisiensi biaya, peningkatan akses dan kualitas pelayanan di rumah sakit (Andriani et al., 2017).

Peraturan lainnya yang dapat menjadi acuan sebagai dasar hukum penyelenggaraan rekam medis elektronik yaitu tentang Informasi Elektronik. Informasi Elektronik adalah sekumpulan data elektronik, yang terdiri dari tulisan, suara, gambar, peta, rancangan, foto, electronic data interchange (EDI), surat elektronik (*electronic mail*), *telegram*, *teleks*, *telecopy* atau sejenisnya, huruf, tanda,

angka, Kode Akses, simbol, atau perforasi yang telah diolah yang memiliki arti atau dapat dipahami oleh orang yang mampu memahaminya (UU RI, 2008).

Penyelenggaraan Rekam Medis Elektronik merupakan salah satu indikator mutu layanan di institusi tersebut. Berdasarkan data pada Rekam Medis tersebut akan dapat dinilai apakah pelayanan yang diberikan sudah cukup baik mutunya atau tidak, serta apakah sudah sesuai standar atau tidak. Penyelenggaraan Rekam Medis Elektronik di Fasilitas Pelayanan Kesehatan dilakukan oleh unit kerja tersendiri atau disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing Fasilitas Pelayanan Kesehatan. Penyelenggaraan Rekam Medis Elektronik dilakukan sejak Pasien masuk sampai Pasien pulang, dirujuk, atau meninggal (Permenkes, 2022).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ladiasari yang berjudul Tinjauan Pelaksanaan Rekam Medis Elektronik Rawat Jalan Di Rumah Sakit Pelabuhan Jakarta tahun 2015 menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan rekam medis elektronik rawat jalan di Rumah Sakit Pelabuhan Jakarta telah berjalan dengan baik menggunakan pengaman dan kerahasiaan bagi penggunaannya. Rumah Sakit tersebut menggunakan Sistem Informasi Manajemen Operasional dalam pelaksanaan rekam medis elektronik rawat jalan dengan jaringan lokat berbasis intranet (LAN), 3 unit komputer, windows 7 dan 8, 3 orang operator dan 4GB memory. Kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan rekam medis elektronik rawat jalan yaitu pada saat sistem *error*, komputer *error*, dan jaringan lambat (Ladiasari, 2015).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Zaki Much Farid, Nauvaldy Rayhan Fernando, Dina Sonia yang berjudul Efektivitas Penggunaan Rekam Medis Elektronik Terhadap Pelayanan Pasien Rawat Jalan Di Klinik Darul Arqam Garut tahun 2021 menunjukkan bahwa terlihat tingkat perbedaan dari proses pemberian pelayanan yang diberikan oleh petugas kepada pasien yang datang untuk berobat. Dalam penelitian dapat dikatakan bahwa penggunaan Rekam Medis Elektronik sangat efektif dan dapat membantu proses pemberian pelayanan sehingga efektivitas Rekam Medis Elektronik terhadap pelayanan pasien rawat jalan di Klinik Darul Arqam Garut sudah dikatakan efektif dan sangat membantu proses pemberian pelayanan yang diberikan kepada pasien (Zaki Farid, Nauvaldy Fernando, 2021).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sinta Apriliyani yang berjudul Penggunaan Rekam Medis Elektronik Guna Menunjang Efektivitas Pendaftaran Pasien Rawat Jalan Di Klinik Dr Ranny diketahui bahwa RME telah diterapkan terkait dengan isi, kurasi, format, dan kemudahan dalam menggunakan RME. memungkinkan pengisian lebih lengkap terutama pada data sosial dan lebih sistematis. Pemeriksaan pasien menjadi lebih akurat atau sesuai dengan riwayat kesehatan sebelumnya karena data pasien tercatat dengan baik serta tidak mudah hilang. Format RME telah sesuai dengan format rekam medis untuk pelayanan kesehatan primer. RME sangat mudah digunakan terutama kemudahan dalam

mencari data dan riwayat pasien sehingga menghemat waktu, lebih efektif, data pasien tersimpan dengan baik dan tidak mudah hilang (Apriliyani, 2021).

Rumah Sakit Umum Daerah Kembangan merupakan Rumah Sakit tipe D yang berlokasi di Jl. Topas Raya Blok FII No. 03, RT.15/RW. 7, Meruya Utara, Kec. Kembangan, Kota Jakarta Barat, Banten 11620 yang memiliki jumlah poliklinik sebanyak 12 poliklinik yang terdiri dari Klinik Anak, Klinik Akupuntur, Klinik Bedah Umum, Klinik DOTS, Klinik Gigi, Klinik Jiwa, Klinik Mata, Klinik Kandungan, Klinik Penyakit Dalam, Klinik Syaraf, Klinik THT, Dan Klinik MCU. Dengan jumlah kunjungan rawat jalan kurang lebih 250-300 pasien perhari. Rumah Sakit Umum Daerah Kembangan merupakan satu diantara rumah sakit yang sudah menggunakan rekam medis elektronik untuk unit rawat jalan. Diantara 12 klinik rawat jalan yang sudah menerapkan Rekam Medis Elektronik diantaranya yaitu Klinik Penyakit dalam, Klinik THT, Klinik Anak, Klinik Mata, Klinik Bedah, Klinik Jiwa, Klinik Kandungan, Klinik Akupuntur,

Berdasarkan hasil Observasi awal yang dilakukan peneliti pada bulan Januari 2023 diketahui bahwa di Rumah Sakit Umum Daerah Kembangan telah menggunakan Rekam Medis Elektronik sejak tahun 2021. Sistem yang digunakan pada saat ini adalah menggunakan Sistem Informasi Rumah Sakit Khanza (SIMRS Khanza) dan menggunakan jaringan computer lokal (LAN).

Berdasarkan hasil wawancara awal terhadap staff rekam medis di ruang rekam medis dan petugas IT dikatakan bahwa dalam pelayanan terdapat kendala yang biasa terjadi pada penggunaan RME diantaranya seperti jaringan lambat dan server terkadang *down* yang disebabkan oleh tegangan listrik yang berkurang dan juga *internet service provider* yang bermasalah sehingga mengakibatkan masalah dalam penginputan atau penyimpanan data pasien bahkan membuat DPJP pada poliklinik kembali menginput diagnosa menggunakan berkas manual yang dimana masalah tersebut menyebabkan pelayanan kepada pasien terhambat.

Berdasarkan permasalahan tersebut diatas, peneliti tertarik untuk membuat penelitian dalam Karya Tulis Ilmiah dengan judul “Identifikasi Penyediaan Rekam Medis Elektronik Pada Klinik Penyakit Dalam Di RSUD Kembangan”.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas yang telah diuraikan di atas, maka penulis dapat melihat suatu rumusan masalah yaitu Bagaimana Penyelenggaraan Rekam Medis Elektronik Pada Klinik Penyakit Dalam Di RSUD Kembangan?

## 1.3. Tujuan Penelitian

### 1.3.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui penyelenggaraan Rekam Medis Elektronik pada Klinik Penyakit Dalam di RSUD Kembangan



### 1.3.2. Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi Standar Prosedur Operasional Penyelenggaraan rekam medis elektronik di RSUD Kembangan
2. Mengidentifikasi penggunaan RME di klinik Penyakit Dalam di RSUD Kembangan
3. Mengetahui faktor-faktor kendala dalam penyelenggaraan RME pada Klinik Penyakit Dalam di RSUD Kembangan.

### 1.4. Manfaat Penelitian

#### 1.4.1. Bagi Pengembangan Ilmu Kesehatan

Sebagai tambahan referensi dalam menerapkan ilmu yang telah diberikan dan pengembangan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa rekam medis dan informasi kesehatan untuk menjadi referensi penelitian selanjutnya.

#### 1.4.2. Bagi Kepentingan Program Pemerintah

Sebagai alat untuk mahasiswa dalam mengetahui kemampuan dan penerapan teori yang telah dipelajari dan diperoleh selama mengikuti perkuliahan dan mengikuti praktek kerja lapangan. Serta menambah referensi/bahan bacaan perpustakaan Universitas Esa Unggul untuk menambah wawasan mahasiswa prodi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan dalam penyelenggaraan rekam medis elektronik sehingga dapat meningkatkan program pemerintah yang telah ada sebelumnya.

#### 1.4.3. Bagi Rumah Sakit

Untuk rumah sakit, diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan saran agar dapat digunakan dalam upaya peningkatan pengetahuan mengenai penyelenggaraan rekam medis elektronik.

### 1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah Kembangan yang berada di Jl. Topas Raya Blok FII No. 03, RT.15/RW. 7, Meruya Utara, Kec. Kembangan, Kota Jakarta Barat, Banten 11620. Dengan topik penelitian “Identifikasi Penyelenggaraan Rekam Medis Elektronik Pada Klinik Penyakit Dalam Di RSUD Kembangan”. Pada waktu penelitian dimulai dari November 2022 – Juni 2023 dengan metode penelitian deskriptif dengan menggunakan analisis.